

EFEKTIVITAS PENGAWASAN BARANG PENUMPANG MELALUI PELABUHAN FERRY INTERNASIONAL OLEH KANTOR BEA DAN CUKAI TANJUNG BALAI KARIMUN

Tri Mardalena¹ dan Sri Nurain²

¹Dosen Program Studi Manajemen Kepelabuhan dan Pelayaran, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Karimun, Karimun (29661), Kepulauan Riau, Indonesia

²Mahasiswa Program Studi Manajemen Kepelabuhan dan Pelayaran, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Karimun, Karimun (29661), Kepulauan Riau, Indonesia

*No Telp: 081364597351, Surel: mardalena.tri@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah minimnya jumlah pegawai Direktorat Jendral Bea dan Cukai (DJBC) di lingkungan pelabuhan penumpang Internasional Tanjung Balai Karimun, sehingga proses pengawasan pemeriksaan barang penumpang dijumpai beberapa masalah. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana efektivitas pengawasan barang penumpang melalui pelabuhan ferry internasional oleh kantor Bea dan Cukai Tanjung Balai Karimun. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Populasi penelitian sebanyak 50 responden terdiri dari 9 orang Bea dan Cukai dan 41 orang penumpang. Hasil penelitian berupa tabulasi data responden terhadap frekuensi dan nilai klasifikasi. Berdasarkan analisa dapat disimpulkan, bahwa tanggapan responden tentang petugas Bea dan Cukai saling bekerja sama untuk mencapai hasil yang lebih baik dinyatakan SEDANG, petugas Bea dan Cukai mampu bekerja dengan lebih baik dalam melakukan pengawasan, meskipun penyeludupan terhadap barang penumpang terus meningkat dinyatakan BAIK, petugas Bea dan Cukai bertanggung jawab atas tugas yang diberikan terutama pengawasan barang bawaan penumpang berupa penyeludupan dinyatakan BAIK, petugas Bea dan Cukai yang masih bolos dalam melaksanakan tugasnya sedangkan jumlah pegawai Bea dan Cukai itu sendiri tidak sesuai dengan jumlah penumpang di pelabuhan ferry Internasional Tanjung Balai Karimun dinyatakan BAIK, petugas Bea dan Cukai menunjukkan kesabaran dan perhatian kepada penumpang dinyatakan SEDANG, petugas Bea dan Cukai mampu mengecek barang dengan teliti dinyatakan SEDANG, dan tanggapan responden tentang petugas Bea dan Cukai yang mampu memberikan pengawasan terhadap penumpang yang kedatangan membawa barang larangan membuat petugas mendapat kepuasan kerja atas tugas yang diberikan dinyatakan SEDANG.

Kata Kunci: Efektivitas Pengawasan, Barang Penumpang

I. PENDAHULUAN

Intensitas pelabuhan internasional kapal ferry Tanjung Balai Karimun termasuk kategori tinggi karena pelabuhan internasional kapal ferry setiap harinya full Senin/Sabtu. Bukan berarti resiko penyeludupan yang dilakukan penumpang tidak tergolong tinggi. Perlu kita ketahui setiap kapal yang bersandar di pelabuhan maka akan tiba sekitar 150 penumpang sedangkan petugas Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) yang bertugas hanya sekitar 9 orang, yang terdiri dari 3 orang dari seksi pabean, dan 6 orang dari penindakan dan penyelidikan P2 Selain itu di pelabuhan tidak ada petugas yang pernah mengikuti diklat mengenai cara pengoperasian alat *Hi-Co Scan*.

Hal ini tentu menimbulkan kurangnya pemeriksaan yang menyeluruh terhadap penumpang karena keterbatasan waktu dan kurangnya keahlian dalam pengoperasian *Hi-Co Scan*.

Apabila dipaksakan melakukan pemeriksaan yang menyeluruh dengan melakukan pembongkaran koper satu persatu tentunya akan menimbulkan antrian yang panjang dan memicu emosi para penumpang. Namun, kenyataan di lapangan alat *Hi-Co Scan* yang digunakan di pelabuhan internasional kapal ferry Tanjung Balai Karimun sering mengalami kerusakan berupa macet dan mati secara mendadak. Namun, seperti kita ketahui apabila pemeriksaan dilonggarkan maka berpotensi besar masuknya barang ilegal dan hilangnya penerimaan negara berupa bea masuk dan pungutan lainnya.

Kurangnya kesadaran penumpang, meski penumpang sudah mengetahui atau yang belum mengetahui peraturan dan sanksi bagi yang melanggar, penumpang yang sudah mengetahui peraturan tersebut masih saja melanggarnya, Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 224/PMK.04/2015 tentang Pengawasan terhadap Impor atau Ekspor barang larangan dan/atau Pembatasan, pada pasal 2 dikatakan bahwa Barang Impor dan/atau barang Ekspor yang dilarang atau dibatasi merupakan jenis barang yang tercantum dalam peraturan yang mengatur mengenai larangan dan/atau pembatasan Impor dan/atau Ekspor, yang disampaikan oleh instansi teknis kepada Menteri untuk dilakukan pengawasan oleh DJBC. Dijelaskan pada ayat 5 bahwa daftar barang yang dilarang atau dibatasi untuk diimpor atau diekspor sebagaimana dimaksud paling sedikit memuat elemen data sebagai berikut : a. uraian jenis barang; b. jenis larangan dan/atau pembatasan; c. jenis dokumen yang dipersyaratkan; d. satuan barang yang digunakan dalam dokumen perizinan, dalam hal terdapat pengaturan kuota barang; dan e. instrumen administrasi yang digunakan oleh DJBC untuk melakukan pengawasan. Peraturan DJBC No.P-53/BC/2010 tentang tata cara pengawasan. Pasal 1 huruf a Peraturan DJBC No. P-53/BC/2010 tentang Tata Laksana Pengawasan, yaitu "Pengawasan adalah keseluruhan kegiatan pengawasan di bidang kepabeanan dan cukai yang meliputi kegiatan intelijen, penindakan, penanganan perkara, intelijen dan penindakan Narkotika, Psikotropika dan Prekursor Narkotika, dan pengelolaan sarana operasi." Terkait dalam pengawasan dalam bidang Kepabeanan tersebut yang berwenang melakukan pengawasan yaitu Instansi Kepabeanan itu sendiri.

Dengan masalah yang dikemukakan belum dapat diatasi dan mungkin ada potensi yang belum dapat didayagunakan, maka perlu dilakukan penelitian. Penumpang telah mengetahui peraturan tersebut dan melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh DJBC, untuk itu adanya pemeriksaan lanjutan. Penumpang melakukan pelanggaran dengan membawa barang-barang larangan maupun bukan barang larangan, untuk itu dilakukan pemeriksaan barang bawaan, dan petugas intelijen Bea dan Cukai harus melihat gerak-gerik penumpang yang dicurigai, masih terdapat kecurigaan bahwa penumpang tersebut melakukan penyeludupan, petugas DJBC mempunyai wewenang melakukan pemeriksaan badan dilakukan di tempat yang tertutup dan dilakukan sekurang-kurangnya dua petugas yang mempunyai jenis kelamin yang sama dan pemeriksaan badan dilakukan menggunakan kaidah kesopanan.

Sarana operasi *Hi-Co Scan* merupakan salah satu tulang punggung DJBC saat melakukan pemeriksaan barang bawaan penumpang di pelabuhan Internasional. Alat ini mempunyai kegunaan untuk mengetahui apa saja yang ada di dalam koper/bawaan penumpang tanpa harus melakukan pembongkaran satu persatu. Alat ini juga merupakan alat bantu untuk mengidentifikasi perlu tidaknya koper yang dimasukkan ke dalam alat *Hi-Co Scan* dibongkar untuk dilihat isinya oleh petugas DJBC .

Apabila alat *Hi-Co Scan* macet total, maka petugas DJBC yang bertugas di pelabuhan Internasional kapal ferry ini akan melakukan pembongkaran satu persatu koper/barang yang dibawa oleh penumpang. Hal ini tentu akan sangat mengganggu kelancaran kegiatan pengawasan pemeriksaan barang bawaan penumpang yang akan berakibat berkurangnya tingkat pemeriksaan barang bawaan penumpang.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu Bagaimana Efektivitas Pengawasan Barang Penumpang melalui Pelabuhan Ferry Internasional Oleh Kantor Bea dan Cukai Tanjung Balai Karimun? Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah penelitian maka dapat ditetapkan tujuan penelitian adalah: Untuk mengetahui Efektivitas Pengawasan Barang Penumpang Melalui Pelabuhan Ferry Internasional Oleh Kantor Bea dan Cukai Tanjung Balai Karimun.

Sondang P Siagian (2013) mengungkapkan beberapa yang menjadi kriteria dalam pengukuran efektivitas yaitu, kejelasan tujuan yang akan dicapai, kejelasan strategi pencapaian tujuan proses analisa dan perumusan kebijakan yang mantap, perencanaan yang matang, penyusunan program yang tepat, tersedianya sarana perasarana kerja. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, sistem pengawasan dan pengendalian yang mendidik. Menurut Corrado (2004), memberikan pengertian efektivitas kerja sebagai fungsi dari peraturan-peraturan dan praktik yang digunakan perusahaan/kantor dengan konsisten. Mengatakan bahwa efektivitas kerja adalah penyelesaian pekerjaan tepat waktu yang telah ditentukan, artinya pelaksanaan suatu pekerjaan dinilai baik atau tidak sangat tergantung pada penyelesaian tugas tersebut, cara melaksanakan, dan biaya yang dikeluarkan untuk pelaksanaan pekerjaan tersebut. Pengawasan menurut George R. Terry (2006) mengartikan pengawasan sebagai mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, antara lain:

Kamil Sjoeid (2009), standar prosedur operasi pelayanan penyelesaian barang pribadi penumpang yang tiba bersama penumpang. Dalam hal barang pribadi penumpang tiba bersama penumpang, maka Kasubsi Hanggar Pabean dan Cukai memeriksa isian *Customs Declaration* dan dokumen pelengkap. Dalam hal barang pribadi penumpang tidak tiba bersama penumpang, maka barang pribadi penumpang terdaftar sebagai barang "lost and found" atau terdaftar didalam manifes, sementara Kasubsi Hanggar Pabean dan Cukai mengarsip *Customs Declaration* memerintahkan pelaksana untuk mengarsip *Customs Declaration* dalam file dan mengembalikan dokumen pelengkap kepada penumpang. Pada saat penumpang mengurus barang pribadi penumpang yang tidak tiba bersama penumpang dapat diperlakukan menurut SOP tentang PIBK, SOP tentang penyelesaian barang pribadi penumpang yang tidak tiba bersama penumpang ataupun penelitian *Customs Declaration* dan dokumen pelengkap sesuai dengan kriteria yang berlaku.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini di kantor pengawasan dan pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Tanjung Balai Karimun dan pelabuhan ferry Internasional Tanjung Balai Karimuun. Jadwal penelitian ditulis secara rinci mulai dari persiapan, penyusunan

instrumen penelitian, pengambilan data, pengolahan dan analisa data serta laporan penelitian. Berikut adalah Jadwal Pelaksanaan Penelitian.

Berdasarkan dengan permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti merupakan yang bersifat sosial dan dinamis. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah penumpang 150 orang dan petugas DJBC yang bertugas hanya sekitar 9 orang, yang terdiri dari 3 orang dari seksi pabean, dan 6 orang dari P2 Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah petugas DJBC yang bertugas hanya sekitar 9 orang dan penumpang berjumlah 41 orang, total keseluruhan adalah 50 responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : 1) observasi, merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi), sementara alasan penulis menggunakan teknik ini adalah penulis mampu mengamati secara langsung berbagai rupa, kejadian, peristiwa, keadaan dan tindakan yang mempola dari hari ke hari terutama yang terkait dengan permasalahan yang diteliti dan observasi adalah kegiatan dimana penulis/peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian; 2) wawancara, adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) adapun alasan penulis menggunakan teknik ini adalah untuk menambah data penelitian, adapun yang akan diwawancara adalah penumpang kapal ferry Internasional Tanjung Balai Karimun; 3) Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang digunakan peneliti di sini berupa foto, gambar, serta data-data mengenai efektivitas sistem pengawasan barang penumpang melalui pelabuhan ferry Internasional oleh Kantor Bea dan Cukai Tanjung Balai Karimun. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan semakin sah dan dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto.

Berdasarkan jenis dan sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi :

a. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya. Data primer ini dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan angket.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, dokumentasi, buku, dan lain sebagainya.

Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari Kantor Bea dan Cukai Tanjung Balai Karimun dan Badan Usaha Pelabuhan (BUP).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi pelabuhan Internasional kapal ferry Tanjung Balai Karimun melakukan analisis pelabuhan Internasional kapal ferry Tanjung Balai Karimun sebagai berikut :

- 1) Pelabuhan Internasional kapal ferry tersebut berasal dari dan/atau salah satu negara sumber narkoba.
- 2) Pelabuhan Internasional kapal ferry berasal dari dan/atau menyinggahi salah satu negara digunakan sebagai *transit point* oleh pelabuhan Internasional kapal ferry dari negara penghasil narkoba.
- 3) Berdasarkan data tangkapan, telah atau pernah terjadi penyeludupan narkoba dengan menggunakan pelabuhan internasional kapal ferry tersebut.
- 4) Meskipun Indonesia tidak termasuk peredaran narkotika di dunia, tetapi Indonesia mempunyai letak yang sangat strategi karena mempunyai garis perbatasan yang sangat panjang dan terbuka. Selain itu Indonesia tidak jauh dari daerah opium terbesar di dunia yaitu "Segi Tiga Emas" (Laos, Thailand, dan Myanmar) serta daerah "Bulan Sabit Emas" (Iran, Afganistan, dan Pakistan) serta tidak susah tercapai dari tiga negara Amerika Latin yaitu juga penghasil opium yaitu Perum, Bolivia dan Kolombia. Oleh karena itu semua pihak yang berwenang, khususnya Direktorat Jenderal Bea dan Cukai harus melakukan pengawasan terhadap pelabuhan Internasional kapal ferry Tanjung Balai Karimun dari daerah yang telah disebutkan di atas. Meskipun kota Tanjung Balai karimun tidak termasuk tujuan utama pemberangkatan Internasional, tetapi untuk mengantisipasi adanya penyeludupan narkotika melalui jalur pelabuhan di tuntut untuk keseriusan DJBC guna mencegah penyeludupan tersebut. Pelabuhan Internaional kapal ferry Tanjung Balai Karimun menuju negara seperti antara lain Singapura (Singapore) dan Kuala Lumpur (Malaysia)..

Dalam penelitian ini digunakan skala liker, **Skala Likert** adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *Likert lima* poin yang terdiri dari "Sangat Baik", "Baik", "Cukup", "Buruk", "dan "Buruk Sekali". Ada empat alasan menggunakan skala *Likert*, dengan menggunakan skala *Likert 5* poin, pemilihan kategori dalam kuesioner akan menjadi lebih spesifik. Karakteristik responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan efektivitas pengawasan barang penumpang melalui Pelabuhan Ferry Internasional Tanjung Balai Karimun.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Kriteria	Klasifikasi	Jumlah	%
1	Jenis kelamin	Perempuan	31	62,0
		Laki-laki	19	38,0
Jumlah			50	100,0
2	Usia	17 – 25	23	46,0
		25- 50	27	54,0
Jumlah			50	100

Sumber : Data Primer(2019)

Hasil penelitian yang didapat dari analisa data yang dikumpulkan, yaitu berupa data tabel dan deskripsi data tanggapan responden terhadap item pertanyaan yang diberi berdasarkan teori efektivitas yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu Efektivitas Pengawasan barang penumpang melalui pelabuhan ferry internasional oleh Kantor Bea dan Cukai Tanjung Balai Karimun. Adapun indikator yang diukur adalah Kesiagaan,

Kemangkiran, Semangat kerja, Motivasi dan Kepuasan Kerja. Dalam mengukur efektivitas, digunakan klasifikasi penilaian menurut Ferdinand.

Tabel 2. Klasifikasi Penilaian

No	Klasifikasi	Keterangan
1	100-150	Buruk
2	151-200	Sedang
3	201-250	Baik

Sumber : Ferdinand, 2005

Tabel 3 . Tanggapan responden tentang petugas Bea dan Cukai saling bekerja sama untuk mencapai hasil yang lebih baik.

No	Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Persentase
1	Sangat Baik	23	46%
2	Baik	27	54%
3	Cukup	-	-
4	Buruk	-	-
5	Buruk Sekali	-	-
Jumlah		50	100%
Jumlah Total Item		188	
Rata-rata		3,76	

Sumber : Data Primer(2019)

Berdasarkan klasifikasi penilaian pengukuran efektivitas dapat dilihat bahwa hasil penilaian dari pernyataan responden sebesar 188, artinya bahwa tanggapan responden tentang petugas Bea dan Cukai saling bekerja sama untuk mencapai hasil yang lebih baik dapat dinyatakan "SEDANG".

Tabel 4 . Tanggapan responden tentang petugas Bea dan Cukai mampu bekerja dengan lebih baik dalam melakukan pengawasan, meskipun penyeludupan terhadap barang penumpang terus meningkat.

No	Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Persentase
1	Sangat Baik	1	2%
2	Baik	30	60%
3	Cukup	19	38%
4	Buruk	-	-
5	Buruk Sekali	-	-
Jumlah		50	100%
Jumlah Total Item		208	
Rata-rata		4,16	

Sumber : Data Primer(2019)

Berdasarkan klasifikasi penilaian pengukuran efektivitas dapat dilihat bahwa hasil penilaian dari pernyataan responden sebesar 208, artinya bahwa Tanggapan responden tentang petugas Bea dan Cukai mampu bekerja dengan lebih baik dalam melakukan pengawasan, meskipun sedangkan penyeludupan terhadap barang penumpang terus meningkat dapat dinyatakan "BAIK".

Tabel.5 . Tanggapan responden tentang petugas Bea dan Cukai bertanggung jawab atas tugas yang diberikan terutama pengawasan barang bawaan penumpang berupa penyeludupan.

No	Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Persentase
1	Sangat Baik	22	44%
2	Baik	28	56%
3	Cukup	-	-
4	Buruk	-	-
5	Buruk Sekali	-	-
Jumlah Responden		50	100%
Jumlah Total Item		222	
Rata-rata		4,4	

Sumber : Data Primer(2019)

Berdasarkan klasifikasi penilaian pengukuran efektivitas dapat dilihat bahwa hasil penilaian dari pernyataan responden sebesar 222, artinya bahwa tanggapan responden tentang petugas Bea dan Cukai bertanggung jawab atas tugas yang diberikan terutama pengawasan barang bawaan penumpang berupa penyeludupan dapat dinyatakan "BAIK".

Tabel 6 . Tanggapan responden tentang petugas Bea dan Cukai yang masih bolos dalam melaksanakan tugasnya sedangkan jumlah pegawai Bea dan Cukai itu sendiri tidak sesuai dengan jumlah penumpang di pelabuhan ferry Internasional Tanjung Balai Karimun.

No	Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Persentase
1	Sangat Baik	15	30%
2	Baik	32	64%
3	Cukup	3	6%
4	Buruk	-	-
5	Buruk Sekali	-	-
Jumlah		50	100%
Jumlah Total Item		212	
Rata-rata		4,24	

Sumber : Data Primer(2019)

Berdasarkan klasifikasi penilaian pengukuran efektivitas dapat dilihat bahwa hasil penilaian dari pernyataan responden sebesar 212, artinya bahwa tanggapan responden tentang petugas Bea dan Cukai bertanggung jawab atas tugas yang diberikan terutama pengawasan barang bawaan penumpang berupa penyeludupan dapat dinyatakan "BAIK".

Tabel 7 . Tanggapan responden tentang petugas Bea dan Cukai menunjukkan kesabaran dan perhatian kepada penumpang

No	Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Persentase
1	Sangat Baik	5	10%
2	Baik	28	56%
3	Cukup	17	34%
4	Buruk	-	-
5	Buruk Sekali	-	-

Jumlah	50	100%
Jumlah Total Item	182	
Rata-rata	3,64	

Sumber : Data Primer(2019)

Berdasarkan klasifikasi penilaian pengukuran efektivitas dapat dilihat bahwa hasil penilaian dari pernyataan responden sebesar 182, artinya bahwa tanggapan responden tentang petugas Bea dan Cukai menunjukkan kesabaran dan perhatian kepada penumpang dapat dinyatakan “SEDANG”.

Tabel 8 . Tanggapan responden tentang petugas Bea dan Cukai mampu mengecek barang dengan teliti.

No	Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Persentase
1	Sangat Baik	15	30
2	Baik	28	56
3	Cukup	7	14
4	Buruk	-	-
5	Buruk Sekali	-	-
Jumlah		50	100%
Jumlah Total Item		180	
Rata-rata		3,6	

Sumber : Data Primer(2019)

Berdasarkan klasifikasi penilaian pengukuran efektivitas dapat dilihat bahwa hasil penilaian dari pernyataan responden sebesar 180, artinya bahwa tanggapan responden tentang petugas Bea dan Cukai mampu mengecek barang dengan teliti dapat dinyatakan “SEDANG”.

Tabel.9 . Tanggapan responden tentang petugas Bea dan Cukai yang mampu memberikan pengawasan terhadap penumpang yang kedatangan membawa barang larangan membuat petugas mendapat kepuasan kerja atas tugas yang diberikan.

No	Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Persentase
1	Sangat Baik	-	-
2	Baik	30	60%
3	Cukup	20	40%
4	Buruk	-	-
5	Buruk Sekali	-	-
Jumlah		50	100%
Jumlah Total Item		180	
Rata-rata		3,6	

Sumber : Data Primer(2019)

Berdasarkan klasifikasi penilaian pengukuran efektivitas dapat dilihat bahwa hasil penilaian dari pernyataan responden sebesar 180, artinya bahwa tanggapan responden tentang petugas Bea dan Cukai yang mampu memberikan pengawasan terhadap penumpang yang kedatangan membawa barang larangan membuat petugas mendapat kepuasan kerja atas tugas yang diberikan dapat dinyatakan “SEDANG”.

IV. KESIMPULAN

Tanggapan responden tentang petugas Bea dan Cukai saling bekerja sama untuk mencapai hasil yang lebih baik dinyatakan SEDANG. Tanggapan responden tentang petugas Bea dan Cukai mampu bekerja dengan lebih baik dalam melakukan pengawasan, meskipun penyeludupan terhadap barang penumpang terus meningkat dinyatakan BAIK. Tanggapan responden tentang petugas Bea dan Cukai bertanggung jawab atas tugas yang diberikan terutama pengawasan barang bawaan penumpang berupa penyeludupan dinyatakan BAIK. Tanggapan responden tentang petugas Bea dan Cukai yang masih bolos dalam melaksanakan tugasnya sedangkan jumlah pegawai Bea dan Cukai itu sendiri tidak sesuai dengan jumlah penumpang di pelabuhan ferry Internasional Tanjung Balai Karimun dinyatakan BAIK. Tanggapan responden tentang petugas Bea dan Cukai menunjukkan kesabaran dan perhatian kepada penumpang dinyatakan SEDANG. Tanggapan responden tentang petugas Bea dan Cukai mampu mengecek barang dengan teliti dinyatakan SEDANG. Tanggapan responden tentang petugas Bea dan Cukai yang mampu memberikan pengawasan terhadap penumpang yang kedatangan membawa barang larangan membuat petugas mendapat kepuasan kerja atas tugas yang diberikan dinyatakan SEDANG.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan jurnal ini penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu, khususnya kepada Editor Jurnal Maritim.

DAFTAR PUSTAKA

- Corrado. 2004. Efektivitas Kerja Sebagai Fungsi Dari Peraturan-Peraturan Dan Praktik-Praktik Yang Digunakan Perusahaan/Kantor Dengan Konsisten.
- George R. Terry, 2013. Prinsip-Prinsip Manajemen. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kamil Sjoeid. 2009. Standar Prosedur Operasi Pelayanan Penyelesaian Barang Pribadi Penumpang yang Tiba bersama Penumpang
- Sondang P Siagian, 2000, Kriteria Dalam Pengukuran Efektivitas. Bumi Aksara, Jakarta.
- Peraturan Direktorat Jendral Bea Dan Cukai No P.53/BC/2010 Tentang Tata Laksana Pengawasan di Bidang Kepabeanan dan Cukai.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 224/PMK.04/2015 tentang Pengawasan terhadap Impor atau Ekspor barang larangan dan/atau Pembatasan